

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ISIS

Pada bab ini akan menjelaskan tentang perjalanan sejarah ISIS beserta dengan dinamika perkembangan ISIS dalam menjalankan aksi terornya.

A. Sejarah ISIS

Berbicara mengenai aspek sejarah, sebagai organisasi yang bergerak dengan menggunakan aksi teror sebagai ladaan utama gerakannya, ISIS merupakan organisasi yang memiliki beragam dinamika baik dari internal maupun eksternal. Dinamika tersebutlah yang menyebabkan perubahan baik dalam struktur, komando, pemimpin, hingga penamaan organisasinya. Berikut ini adalah sejarah ISIS dengan dinamika yang menyebabkan pada perubahan-perubahan nama dari ISIS tersebut.

Nama	Tahun
Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad	1999-2004
Al-Qaeda Irak (AQI)	2004-2006
Mujahidin Shura Council	2006
Islamic State of Irak (ISI)	2006-2013
Islamic State of Irak and Syam (ISIS)/ Islamic State of Irak and Levant (ISIL)	2013-2014
Islamic State (IS)	2014-sekarang*

Tabel 1: Perkembangan dan Perubahan nama ISIS

1. Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad



Gambar 2: Lambang Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad

Sejarah ISIS bermula dari kelompok Radikal yang bernama Jama'at al-Tauhid wa al-Jihad. Mengurai akar sejarah dari Kelompok ini, Jama'at al-Tauhid wa al-Jihad merupakan kelompok radikal yang berasal dari Yordania yang cikal-bakalnya muncul pada tahun 1999, kemudian membentuk jaringan desentralisasi selama pemberontakan di Irak.

Tokoh yang mempelopori gerakan ini adalah Abu Mus'ab al-Zarqawi. Tokoh sentral dalam Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad tersebut berasal dari Yordania. Abu Mus'ab al-Zarqawi sebelumnya adalah tawanan kerajaan Arab Saudi karena terlibat dalam pemberontakan yang terjadi di Afghanistan. Hal tersebut dikarenakan Abu Mus'ab al-Zarqawi merupakan salah satu tokoh mujahid yang didik oleh Al-

Qaidah melalui Abu Muhammad al-Maqdisi di Peshawar pada awal 1990an untuk melakukan pemberontakan jihad di Afghanistan¹.

Pada tahun 2003 adanya invasi Amerika ke Irak menimbulkan keinginan Zarqawi untuk memerangi Amerika termasuk juga sekutunya. Jika dibandingkan dengan Kelompok Jihadis lainnya seperti Al-Qaeda, Jumlah kelompok ini cenderung lebih sedikit, hanya memiliki beberapa ratus anggota, tetapi dianggap sangat berbahaya. Dalam melakukan ajakan atau *recruitment*, Kelompok Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad yang dipimpin oleh Abu Mus'ab al-Zarqawi mengajak dengan seruan sebagai berikut “*saudara-saudaraku, bergabunglah dalam perjuangan ini (Jihad) untuk membebaskan negeri dua sungai (Irak) dari tentara salib (Amerika)*” yang akhirnya menjadi slogan setiap pejuang².

Dalam Ideologi, Pemahaman Ideologi yang dianut oleh Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad adalah Persatuan dan Jihad (news.bbc.co.uk, 2004) Dua kata yang menjadi dasar pijakannya tersebut, dalam menginterpretasikan gagasannya dapat dimaknai dengan persatuan merupakan tujuannya yakni mempersatukan umat Islam sedangkan Jihad adalah jalannya. Sehingga harapannya, dengan jalan Jihad dalam arti berperang dapat menciptakan persatuan dalam umat Islam.

¹ Ali, As'ad Said, 2014. *Al-Qaeda Tinjauan Sosial-politik, Ideologi dan Sepak Terjangnya*. Jakarta: LP3ES. Pada Hal.124.

² Aziz, Abdullah bin Abdul, 2003. *Pasukan Panji Hitam Jejak tentara perlawanan akhir zaman*. Solo:Jazera. Pada Hal. 86

2. Al-Qaeda – Irak



Gambar 3: Lambang Al-Qaeda fi Billadi Raf'in (Irak)

Al-Qaeda merupakan jaringan kelompok yang menganut paham radikal dipelopori oleh Osama bin Laden beserta tokoh mujahidin lain yang cikal bakal berdirinya berawal dari pertemuan di Peshawar pada bulan Agustus 1988³. Sebagai organisasi yang memahami jihad dengan cara berperang, Al-Qaeda berperang untuk menciptakan instabilitas menghalangi pemerintah untuk menguasai sumber daya yang ada pada suatu negara, sehingga sumberdaya itu jatuh ke tangan muslim yang bertempur merebutnya. Al-Qaeda tidak ambil pusing dengan apa kata dunia, asalkan mereka bisa mencapai keberhasilan, mereka akan memaksimalkan manfaatnya untuk agenda jangka panjang. Dan jika negara-negara memerangi Al-Qaeda, mereka bisa menguras sumber

³ Ali, As'ad Said, 2014. *Al-Qaeda Tinjauan Sosial-politik, Ideologi dan Sepak Terjangnya*. Jakarta: LP3ES. Pada Hal.124

daya musuh, mendapatkan lebih banyak anggota yang bersedia mati demi cita-cita mereka yakni meraih syahid.⁴

Al-Qaeda merupakan kelompok organisasi radikal yang lahir dari wilayah Afghanistan, namun mereka ingin memperkuat jaringannya yang tidak hanya tertumpu pada Afghanistan saja, melainkan tersebar pada negara-negara yang berpenduduk Islam agar terciptanya Khilafah atau kepemimpinan tunggal dalam Islam.

Dampak berbagai macam dinamika peperangan seperti yang terjadi di Afghanistan membuat al-Qaeda belajar dalam menciptakan strategi-strategi dalam peperangan. Terkhusus dalam membuat pola baru dengan sistem sel dalam berperang. Hal ini digunakan al-Qaeda untuk mengantisipasi terbongkarnya data rahasia organisasi dan menjaga kelangsungan perlawanan bahkan jika pemimpinnya tertangkap⁵. Dalam setiap satu sel, beranggotakan sekitar 7 orang, bisa kurang bisa lebih tergantung tingkat kerumitan aksinya. Semakin sedikit keanggotaan dalam selnya, maka semakin banyak peran yang harus dikuasai oleh para anggotanya.

Datangnya Amerika Serikat dan sekutunya dalam menginvasi Irak dengan tuduhan adanya senjata pemusnah massal pada saat rezim Saddam Hussain serta agenda demokratisasi Irak, maka menjadi awal bagi al-Qaeda di Irak (AQI) untuk melakukan propaganda dan serangan

⁴ Aziz, Abdullah bin Abdul, 2003. *Pasukan Panji Hitam Jejak tentara perlawanan akhir zaman*. Solo:Jazera. Pada Hal. 202-203

⁵ Ibid.,

balasan atas invasi yang telah dilakukan oleh Amerika dan sekutunya. Selain dengan sebutan al-Qaeda Irak (AQI), kelompok ini juga disebut *Al Qaeda fi Bilad al Rafidayn* (al-Qaeda di antara dua sungai⁶). Demikian halnya dengan Abu Mus'ab al-Zarqawi dan kelompoknya. Dengan basis yang kuat dari Yordania, Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad juga turut aktif dalam melakukan serangan balasan ke pasukan Amerika. Kuatnya pasukan tentara Amerika dan sekutunya, menyebabkan kelompok jihadis yang berada di Irak tidak bisa berbuat lebih selain membangun gerakan alternatif dengan berintegrasi dan membangun gerakan aliansi utama⁷.

Kedekatan pemimpin Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad Abu Mus'ab al-Zarqawi dengan pemimpin Al Qaeda, menjadikan Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad bergabung dan menjadi pengikut setia kepada jaringan Al-Qaeda Osama bin Laden pada bulan Oktober 2004, kelompok dikenal sebagai al-Qaeda di Irak (AQI)⁸. Dalam media online, salah satu anggota Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad menyatakan "*We announce that Al Tawhid wal Jihad, its emir (Zarqawi) and soldiers have pledged allegiance to (leader of) mujahideen Osama bin Laden,*"⁹.

⁶ Disebut dua sungai dikarenakan posisi negara Irak yang berada tepat pada dua sungai besar, yakni sungai tigris dan sungai eufrat

⁷ Assad, Muhammad Haidar, 2014. *ISIS Organisasi Teroris paling mengerikan abad ini*. Jakarta Selatan:Zahira. Pada Hal. 61

⁸ Mohamedou, Dr. Mohammad-Mahmoud Ould, 2014. *ISIS and the Deceptive Rebooting of Al Qaeda*, Issue V. Pada Hal 1-2

⁹ "Zarqawi pledges allegiance to osama" dalam <http://www.dawn.com/news/397409/zarqawi-pledges-allegiance-to-osama> diakses pada 3 Oktober 2015

Selang tiga tahun setelahnya, bergabungnya Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad dengan AQI, implikasinya sangat berdampak pada dinamika kerja anggota kelompoknya. Sehingga, Zarqawi ingin menciptakan daya tawar dirinya dan kelompoknya yang terkesan tidak melebur pada AQI melainkan memiliki *bargaining position* yang dapat diperhitungkan sebagai pimpinan¹⁰.

3. Mujahidin Shura Council



Gambar 4: lambang bendera Majelis Shura al-Mujahiddin

Berdasarkan genealogi kelahiran kelompok al-Qaeda, al-Qaeda terlahir dari gerakan jihadis yang berasal dari negara Afghanistan, dalam hal ini, bagi beberapa golongan masyarakat Irak terkesan sebagai gerakan eksternal dan asing. Sehingga dalam rangka peningkatan

¹⁰ Assad, Muhammad Haidar, 2014. *ISIS Organisasi Teroris paling mengerikan abad ini*. Jakarta Selatan:Zahira. Pada Hal. 62

strategi, Al-Qaedah Irak dalam hal ini ingin meng-Irak-kan gerakannya¹¹.

Pada April 2006, ia mencoba menginisiasi Majelis Syura Mujahidin (*Majlis Shura al-Mujahiddin*) bersama dengan kelompok gerakan Jihad lainnya yakni Jaisy ath-Thaifah al-Manshurah, Saraya Anshar Tauhid, Saraya Jihad Islam, Saraya al-Ghuraba, Kataib al-ahwal dan Jaish Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Keberadaan Majelis Syura Mujahidin ini sebagai wadah persatuan Mujahiddin di Irak, guna menghindari gesekan antar kelompok¹². Berdirinya Majelis Syura Mujahidin ini dalam berjalannya waktu kepemimpinan kelompok jihad tidak lagi dipimpin Abu Mus'ab al-Zarqawi melainkan dipimpin oleh Abu Hamza al Muhajir¹³. Abu Hamza al Muhajir merupakan seseorang berkebangsaan Mesir yang memiliki nama asli Abu Ayyub al-Mashri¹⁴.

Abu Mus'ab al-Zarqawi pun kembali fokus dalam memimpin Al-Qaedah Irak (AQI). Walau AQI tergabung dalam kelompok aliansi jihad ini, dalam banyak hal AQI merupakan kelompok yang paling berpengaruh dalam memberikan sumbangsih kepada Majelis Syura Mujahidin baik dalam kebijakan organisasi, maupun pendanaan.

¹¹ Hassan, Hassan; Michael, Weiss, 2015. *ISIS The Inside Story*. Jakarta:Prnadamedia. Pada Hal. 55

¹² Muhammad, Reno, 2014. *ISIS Kebiadaban Konspirasi Global*. Bandung: Noura Books. Pada Hal.29

¹³ Kirdar, M. J. 2011. CSIS (Center for Strategic and international studies) "*Aqam Futures Project Case Study Series*" Pada Hal. 1

¹⁴ Hassan, Hassan; Michael, Weiss, 2015. *ISIS The Inside Story*. Jakarta:Prnadamedia. Pada Hal. 70

4. ISI (Islamic State of Irak)



Gambar 5: Lambang Islamic State of Irak (ISI)

Dinamika yang berlangsung pasca bergabung Abu Mus'ab al-Zarqawi pada al-Qaeda menimbulkan implikasi yang sangat signifikan pada tubuh al-Qaeda Irak, termasuk juga pada gerakan kelompok aliansi jihad Majelis Syura Mujahidin. Hal tersebut, nampak pada strategi dan struktur organisasinya. Namun, Pada Rabu 7 Juni 2006, akhirnya Zarqawi tewas dalam serangan yang dilakukan Amerika di Baquba, Irak¹⁵. Pasca tewasnya Abu Mus'ab al-Zarqawi tersebut, kepemimpinan kelompok aliansi jihad Majelis Syura Mujahidin termasuk komando pada al-Qaeda Irak digantikan oleh Abu Hamza al Muhajir (Saat itu

¹⁵ "U.S. Strike Hits Insurgent at Safehouse" dalam http://www.nytimes.com/2006/06/08/world/middleeast/08cndIrak.html?oref=slogin&_r=0 Diakses pada 28 Januari 2016

Al-Qaeda Irak tersebut dikoordinatori oleh Ayman Az-Zawahiri), hal tersebut memberikan semangat baru bagi gerakan jihad di Irak¹⁶.

Tanggal 15 oktober 2006, kelompok al-Qaeda Irak merubah nama menjadi *Islamic State of Irak*¹⁷. Perubahan nama menjadi *Islamic State of Irak* (ISI) tersebut juga diikuti dengan bergabungnya beberapa kabilah dan suku yang berada di Irak, seperti ad-Dulaim, al-Jabbur, al-Ubaid, Zuubaa, Qays, Azza, al-Tay, al-Janabiyin, al-Halaliyin, al-Mushahada, ad-Dayniya, Bani Zayd, al-Mujama', Bani shammar, Inaza, as-Suwaidah, an-Nu'aim, Khazraj, Bani al-Him, al-Buhairat, Bani Hamdan, as-Sa'adun, al-Ghanim, as-Sa'adiyah, al-Ma'awid, al-Karabla, as-Salman dan al-qubaysat¹⁸.

Dalam perkembangannya, yang menjadi wilayah kekuasaan ISI adalah Provinsi Ninewah, dan Salah ad-Diin dan beberapa wilayah dimana penganut Islam Sunni tidak banyak jumlahnya, seperti Babil, Wasit, Diyala, Baghdad dan Kirkuk (sebuah kota yang cukup kosmopolitan dan kaya yang akan minyak).¹⁹

Terbentuknya ISI juga melahirkan sosok kepemimpinan baru yakni Abu Umar Al Baghdadi, dimana Abu Umar Al Baghdadi tersebut dipilih oleh Majelis Syuro Mujahidin. Empat tahun kemudian ISI terus menyulut perang sektarian (melawan syi'ah) dan kontra terhadap

¹⁶ Ali, As'ad Said, 2014. *Al-Qaeda Tinjauan Sosial-politik, Ideologi dan Sepak Terjangnya*. Jakarta: LP3ES. Pada Hal.126

¹⁷ dalam bahasa arab disebut *Daulah Islamiah Irak* yang berarti Negara Islam Irak.

¹⁸ Muhammad, Reno, 2014. *ISIS Kebiadaban Konspirasi Global*. Bandung: Noura Books. Pada Hal.31

¹⁹ Hassan, Hassan; Michael, Weiss, 2015. *ISIS The Inside Story*. Jakarta:Prnadamedia. Pada Hal. 70

Amerika Serikat dengan tetap dalam komando Abu Umar Al-Baghdadi, hingga Abu Umar terbunuh pada tahun 2010 di daerah Tikrit oleh serangan roket Amerika. Reuters.com mengabarkan bahwa pada peristiwa tersebut juga membunuh Abu Hamza al Muhajir. Sehingga peristiwa tersebut menewaskan dua tokoh penting ISI yakni Abu Umar Al-Baghdadi dan Abu Hamza al-Muhajir²⁰.

Sepeninggal dua tokoh penting ISI, pada 16 Mei 2010 Kepemimpinan ISI digantikan oleh Abu Bakar al-Baghdadi yang memiliki nama asli Ibrahim bin Awwad bin Ibrahim bin Muhammad al-Badri²¹. Abu Bakar al-Baghdadi dikenal sebagai komandan medan perang yang memiliki taktik dan analisis jitu. Banyaknya pengalaman yang diperoleh dalam mengelola organisasi kelompok jihad militan mampu membawa perkembangan ISI menjadi semakin hebat dibawah komando al-Baghdadi. Tidak hanya itu usianya yang masih tergolong muda juga membuat sosok al-Baghdadi memiliki semangat dan cenderung lebih ekspresif dibanding pendahulunya. Pada selang antara tahun 2010 hingga tahun 2012 Al-Baghdadi membuat kebijakan baru dengan mengalihkan perhatian ISI keluar, guna memperluas operasi ke wilayah Suriah²²

²⁰cc "Al Qaeda's two top Irak leaders killed in raid" Dalam <http://www.reuters.com/article/us-Irak-violence-alqaeda-idUSTRE63I3CL20100419> Diakses pada 12 Februari 2016

²¹ Assad, Muhammad Haidar, 2014. *ISIS Organisasi Teroris paling mengerikan abad ini*. Jakarta Selatan:Zahira. Pada Hal. 101

²² Muhammad, Reno, 2014. *ISIS Kebiadaban Konspirasi Global*. Bandung: Noura Books. Pada Hal.31

5. ISIS (Islamic State of Irak and Syria)



Gambar 6: Lambang Islamic State of Irak and Syiria (ISIs)

Pada masa kepemimpinan Abu Bakar Al-Baghdadi, ISI mencoba untuk melakukan perluasan wilayah operasi dengan mengirim utusan untuk beroperasi di Suriah. Al-Baghdadi mengirim pasukan guna membantu milisi Suriah dengan mengutus Abu Muhammad Al-jaulani (dalam bahasa arab disebut al-Gholani) dikarenakan berasal dari dataran tinggi Gholan di Suriah²³. Dalam menghimpun dan mengoperasikan milisi yang ada di Suriah, Abu Muhammad Al-jaulani menggunakan bendera Jabhaat al-Nushra. ISI juga memberikan support dengan

²³ Assad, Muhammad Haidar, 2014. *ISIS Organisasi Teroris paling mengerikan abad ini*. Jakarta Selatan:Zahira. Pada Hal. 65

memberikan separuh dari kekayaan ISI dalam *baitul maal* untuk kegiatan operasional Jabhaat al-Nushra²⁴.

Dapat dikatakan bahwa, pada awal mulanya berdirinya Jabhat al-Nusra merupakan sebuah kelompok yang cukup kecil. Diatas komando kepemimpinan Muhammad Al-jaulani, Jabhat al-Nusra berdiri pada 23 Januari 2012²⁵. Jabhat al-Nusra dengan pemerintah Suriah saling membenci sama halnya dengan Al-Qaeda Irak dengan Pemerintah Irak Saddam Hussein. Kebencian mereka terhadap rezim pemerintah yang berkuasa membuat mereka untuk saling bekerjasama dan bermanfaat diantara keduanya untuk keberlangsungan hidup masing-masing kelompok. Selama kekacauan yang terjadi pada rezim Bashar al-Assad, dimanfaatkan untuk menolong muslim sunni. Inilah awal ekspansi Jabhat al-Nusra (pada akhir 2010). Anggota anggotanya bertambah hingga mencapai ribuan (pada Mei 2010 terdapat sekitar 5.000 lebih anggota, tidak termasuk kelompok sunni bersenjata yang lainnya)²⁶. Perkembangan itulah cikal-bakal menyebabkan Jabhat al-Nusra berani untuk mendeklarasikan diri ke publik pada dua tahun kemudian.

Dalam perkembangan membangun Jabhat al-Nusra pasca deklarasi Muhammad Al-jaulani menghabiskan waktu hampir enam bulan untuk membangun ulang atau rekonstruksi jaringan jihadis *grass*

²⁴ Muhammad, Reno, 2014. *ISIS Kebiadaban Konspirasi Global*. Bandung: Noura Books. Pada Hal.32

²⁵ Assad, Muhammad Haidar, 2014. *ISIS Organisasi Teroris paling mengerikan abad ini*. Jakarta Selatan:Zahira. Pada Hal. 66

²⁶ Aziz, Abdullah bin Abdul, 2003. *Pasukan Panji Hitam Jejak tentara perlawanan akhir zaman*. Solo:Jazera. Pada Hal. 162-163

root atau akar rumput di Suriah sebelum dia lebih mengembangkan Jabhat al-Nusra di Suriah. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai langkah cerdas dalam menjalankan pemberontakan anti-Assad²⁷.

Merenggangnya hubungan antar front

Namun seiring dengan beragam dinamika yang terjadi pada Jabhat al-Nusra, membuat kelompok ini keluar dari instruksi-instruksi ISI. Dimana pada awal mulanya Jabhat al-Nusra ini merupakan eksponen dari ISI itu sendiri. Misalnya, pada saat ISI meminta pasokan perlengkapan perang dan bom-bom peledak dari Jabhat al-Nusra yang mereka miliki, namun Jabhat al-Nusra menolaknya. Sebagaimana kecil dari permintaan itu terkadang dipenuhi, namun hal itu juga dikarenakan ISI mengirimkan surat teguran terhadap Jabhat al-Nusra. Tidak hanya itu, Al-Jaulani bahkan beberapa kali sempat menolak instruksi langsung dari Abu Bakar al-Baghdadi agar Jabhat al-Nushra menyerang langsung beberapa tempat yang telah di targetkan untuk di serang pada wilayah Suriah. Bahkan sampai terjadinya friksi pada visi, misi, orientasi, metode, perencanaan serta format pemberontakan yang terus terjadi dan berkembang antara Jabhat al-Nushra dengan ISI. Puncaknya adalah disaat terdapat laporan dari mata-mata ISI di Suriah yang menginformasikan bahwa Al-Jaulani telah menilai dan mendengungkan atas kekeliruan dan menganggap adanya kesalahan dalam latarbelakang, visi, misi, orientasi, metode, dan perencanaan ISI serta,

²⁷ Hassan, Hassan; Michael, Weiss, 2015. *ISIS The Inside Story*. Jakarta:Prnadamedia. Pada Hal. 169-170

Al-Jaulani juga menyuarakan komitmennya bahwa Jabhat al-Nusra keluar dari kekeliruan yang telah ditinggalkan ISI di Irak. Dalam perpecahan hubungan itu, pada 9 April 2013, Abu Bakar Al-Baghdadi justru mengklaim bahwa Jabhat al-Nusra adalah cabang ISI di Suriah dan Al-Baghdadi ingin menyatukan ISI dengan Jabhat al-Nusra termasuk menyatukan juga negara Irak dan Suriah dalam satu negara baru²⁸.

Tetapi, dua hari berselang datang jawaban dari Muhammad Al-Jaulani bahwa dia menolak dan membantah akan hal itu. Meskipun demikian, dia masih menghormati Al-Baghdadi yang berada di Irak. Dia juga berterima kasih kepada ISI karena telah memberikan dana operasi “*franchise jihad*” di Suriah dan berterima kasih atas kesediaan al-Baghdadi untuk menyetujui dirinya memimpin al-Nusra. Akan tetapi, al-Jaulani menyatakan atas kesetiaan yang sebenarnya kepada tokoh lain. Yakni kepada Ayman al-Zawahiri sebagai pemimpin AQI (Al-Qaeda Irak) dan karenanya dia kemudian mengalihkan bai’at dirinya atas Abu Bakar al-Baghdadi kepada Ayman al-Zawahiri²⁹. Perpecahan yang terjadi antara ISI dengan al-Nusra juga menimbulkan perubahan lain pada jihadisme regional bahkan global. Mayoritas pejuang asing dalam pasukan Jabhat al-Nusra berpindah ke ISI hingga

²⁸ Assad, Muhammad Haidar, 2014. *ISIS Organisasi Teroris paling mengerikan abad ini*. Jakarta Selatan:Zahira. Pada Hal. 67

²⁹ Hassan, Hassan; Michael, Weiss, 2015. *ISIS The Inside Story*. Jakarta:Prnadamedia. Pada Hal. 206-207

organisasi yang dipimpin oleh al-Jaulani tersebut kini didominasi oleh orang yang berasal dari Suriah³⁰.

Disaat keruhnya hubungan antara ISI dengan Jabhat al-Nusra. Abu Bakar al-Baghdadi selaku pimpinan ISI juga sedang di kecewa dengan Ayman al-Zawahiri. Al-Baghdadi menganggap bahwa al-Zawahiri sebagai pembela *Sykes-Picot*³¹. Hal tersebut dikarenakan al-Zawahiri juga menginginkan agar adanya pembagian antara Irak dan Suriah. Dimana ISI (termasuk AQI) hanya cukup bergerak di wilayah Irak sedangkan Jabhat al-Nushra bergerak di wilayah Suriah³²³³.

Di tengah kerusuhan internal yang terjadi pada selang pertengahan tahun 2013 tepat pada bulan April demi memmanifestasikan gagasan penyatuan antara Irak dan Suriah, Abu Bakar al-baghdadi sebagai pimpinan ISI, menambahkan istilah Levant atau Syria kedalam nama kelompok mereka. Sehingga dunia kini lebih mengenal dengan istilah *Islamic State of Irak and Levant (ISIL) / Islamic State of Irak and Syria (ISIS)*³⁴. Setelah perpecahan itu, ISIS melakukan teror sendiri

³⁰ Ibid., Hal 209

³¹ Florence Gaub dan Patryk Pawlak dalam jurnal *European Union Institute for Security Studies* dengan judul *Sykes-Picot and Syria* (2013) menyebutkan bahwa Sykes-Picot adalah merupakan kesepakatan (*agreement*) yang dicetuskan pada tahun 1916 atas penciptaan negara buatan (artifisial) oleh negara Perancis dan Inggris pada saat pasca Perang Dunia Pertama.

³² Dalam hal ini, Abu Bakar Al-Baghdadi menganggap, jika ISI tunduk pada Sykes-Picot maka itu sama saja dengan tunduk pada pembuatan batas negara yang artifisial yang dibuat oleh imperial barat. Itulah mengapa Al-Baghdadi menolak gagasan Al-Zawahiri dan menginginkan agar tetap adanya integrasi antara Irak dengan Suriah.

³³ Hassan, Hassan; Michael, Weiss, 2015. *ISIS The Inside Story*. Jakarta:Prnadamedia. Pada Hal. 208

³⁴ Terdapat perbedaan tanggal dalam awal mula gagasan munculnya ISIS. Reno muhammad dalam bukunya menjelaskan pada tanggal 17 April 2013. Namun, Michael-

di Suriah, tanpa membentuk faksi khusus di sana. Mereka mengirim pasukan pemberontak ke Suriah yang mereka rekrut dari Timur Tengah dan Asia barat juga Asia Tenggara mereka menjadikan Raqqa sebagai basis komando dan kekuatan mereka di Suriah. Strategi utama mereka di Suriah selain menyebar teror dan kekacauan adalah menebar propaganda sektarian (khususnya Sunni dan Syi'ah) untuk mewujudkan gerakan revolusi Sunni terhadap pemerintah Syi'ah Alawi rezim Bashar al-Assad yang memimpin Suriah saat ini³⁵.

Memasuki awal tahun 2014 ISI yang telah bertransformasi menjadi ISIS kembali mengalihkan fokus ke Irak. ISIS menjadi juga semakin matang dan terorganisir. Sejak saat itu pula, sejumlah kota seperti Falujjah, Anbar, Ramadi, bahkan kota besar seperti Mosul dan Tikrit pada bulan Juni 2014. Keduanya yang memiliki letak geografis yang strategis serta potensi akan kekayaan sumberdaya alam jatuh dibawah kendali ISIS³⁶.

6. IS (Islamic State)

Berkembangnya wilayah yang ISIS kuasai, menyebabkan organisasi ini mengalami berubah menjadi gagasan membentuk negara Islam. Sehingga pada tanggal 29 Juni 2014, tepat pada 1 Ramadhan

weiss dan Hassan Hassan menjelaskan pada bukunya pada tanggal 8 april 2013. Berbeda halnya dengan Muhammad Haidar Assad pada bukunya yang menjelaskan pada 9 april 2013.

³⁵ Assad, Muhammad Haidar, 2014. *ISIS Organisasi Teroris paling mengerikan abad ini*. Jakarta Selatan:Zahira. Pada Hal. 68

³⁶ Muhammad, Reno, 2014. *ISIS Kebiadaban Konspirasi Global*. Bandung: Noura Books. Pada Hal.32

1435 H hari Ahad ISIS mendeklarasikan membentuk *Islamic State* (IS) sekaligus membubarkan ISIS serta mengangkat Abu Bakar al-Baghdadi sebagai *Khalifah* IS. Adapun wilayah kekuasaan yang mereka klaim meliputi 16 wilayah, yakni 7 wilayah di Irak (Baghdad, Anbar, Diyala, Kirkuk, Salah ad-Din, Ninawa dan Babil) dan 9 wilayah di Suriah (al-Barakah, al-Kheir, Raqqa, al-Nadiya, Halab, Idlib, Hama, Latika, dan Damaskus)³⁷.

Kendatipun demikian, dibubarkannya ISIS untuk menjadi IS atau negara Islam, banyak kalangan menganggap hal tersebut sangat imajinatif, dan bahkan mayoritas umat Islam pun mengutuk itu. Sehingga menganggap ISIS tetaplah ISIS dan bukan sebagai IS atau negara Islam.

B. Perkembangan ISIS

1. Ideologi

Setiap kelompok atau organisasi yang kuat, pasti menganut satu ajaran atau faham tertentu yang termanifestasi dalam doktrin ideologinya. Termasuk juga ISIS. Dalam memahami Ideologi gerakan ISIS, harus difahami melalui dua bagaian. Bagian pertama adalah Salafisme Jihadi dan kedua adalah orientasi garis keras ISIS.³⁸

³⁷ Assad, Muhammad Haidar, 2014. *ISIS Organisasi Teroris paling mengerikan abad ini*. Jakarta Selatan:Zahira. Pada Hal. 71

³⁸ Bunzel, Cole, 2015. *From Paper State to Caliphate: The Ideology of the Islamic State*, no.19 The Brookings Project on U.S. Relations With the Islamic World. Pada Hal 7-11

Salafisme Jihadi merupakan salah satu keyakinan aliran politik ideologi umat Islam. Berasal dari dua pemahaman kata yang berbeda. Antara salafi dan jihad. Pemahaman mengenai salafi secara harfiah berarti mengikuti kaum salaf, yakni Rasulullah Saw dan para sahabat. Istilah ini sering digunakan untuk penganut *ahlussunnah wal jama'ah* atau disebut sunni. Sedangkan Jihad adalah sebuah istilah yang di *syari'atkan* untuk membela dan memperjuangkan agama Islam (yang tidak hanya diartikan dengan cara berperang). Namun, pada pemahamannya cenderung beberapa kelompok beranggapan bahwa Jihad adalah sebuah perang dan menyerang (antara umat Islam) kelompok lain (non Islam / kafir). Dari situ, penjelasan mengenai Salafi Jihadi dapat difahami berupa istilah yang diberikan kepada umat Islam yang menganut pandangan serupa dengan *salafiyyun* (yaitu, kembali ke Al-Quran dan Sunnah, memurnikan aqidah dan menolak *bid'ah*). Selanjutnya, kelompok ini memiliki tujuan mendirikan Negara Islam dan Khilafah melalui perang (*jihad qital*), dan tidak ragu-ragu untuk menilai penguasa Muslim yang tidak menerapkan hukum syariah sebagai kafir.

Dari pemahaman mengenai doktrin ideologi Salafi Jihadi, melahirkan sebuah orientasi garis keras pada kelompok ISIS yang radikal. Hal tersebut berbeda dengan doktrin Salafi Jihadi al-Qaeda, yang lebih kompromistis. ISIS atau IS juga menekankan bentuk ofensif jihad, yang dalam tradisi Wahhabi yang didasarkan pada tumbanganya syirik,

penyembahan berhala, di mana pun ditemukan termasuk dalam aspek politik dan pemerintahan.³⁹

Dalam menjalankan dan menyebarkan muatan nilai akan gerakan ISIS, organisasi yang dipimpin oleh al-Baghdadi ini didasari oleh ideologi salafi jihadi yang sangat radikal dan konservatif. Haidar Assad menuliskan bahwa Abu Umar al-baghdadi sempat mengutarakan ada beberapa hal mengenai turunan atau bentuk dari paham dan Ideologi ISIS yang dimuat dalam situs Al-Mustaqbal.net⁴⁰. *Pertama, Takfiri*. Ini adalah bentuk pandangan yang mengkafirkan kelompok atau mahdzab mana saja yang berbeda dengan dirinya. Ini merupakan sebuah keyakinan yang dianut oleh kelompok kelompok ekstrim yang merasa dirinya paling benar, sementara diluar itu, jika berbeda pendapat adalah salah. Sehingga ISIS dianggap sebagai neo-khawarij atau disebut khawarij *al-muhakkimah*. Dikatakan neo-khawarij dikarenakan organisasi ini seperti halnya kelompok khawarij yang juga menganut paham *takfiri*, namun dengan “kemasan” yang baru dan berbeda. Paham *takfiri* ini, tidak mengenal hak hidup bagi umat manusia diluar kelompoknya. Sehingga tidak heran jika ISIS mengklaim bahwa kelompoknya merupakan representasi kelompok Islam yang “murni”. Nalar *takfiri* ini disebabkan oleh menguatnya dominasi pemikiran salafisme yang kaku, anti dialog, diskriminatif dan memilah-milah antara muslim dan non-muslim (kafir). Termasuk halnya

³⁹ Ibid., Hal 9-10

⁴⁰ Assad, Muhammad Haidar, 2014. *ISIS Organisasi Teroris paling mengerikan abad ini*. Jakarta Selatan:Zahira. Pada Hal.122-132

menganggap negara, sistem kenegaraannya dan lembaga negara yang ada didalamnya adalah kafir, walau mayoritas penduduknya muslim.

Kedua, mengutamakan cara kekerasan dan kejam. Melalui inilah ISIS mencoba mencitrakan organisasinya, agar dapat menimbulkan rasa takut dan kekhawatiran atau cemas sehingga aksinya dapat menjadi teror yang sangat menakutkan dan mengkhawatirkan. Baik kalangan masyarakat non-ISIS maupun rezim pemerintah yang menentang ISIS. Hal ini justru sangat bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang telah sebagaimana diajarkan dengan cinta dan kasih sayang.

Ketiga, menjustifikasi “sesat” atau *bid'ah* segala bentuk akulturasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dengan ajaran Islam. Hal ini merupakan bentuk lain dari paham *takfiri* yang telah dijelaskan sebelumnya. Atas dasar ini, kemudian ISIS melakukan berbagai macam aksinya dengan dalih untuk memberantas kesesatan itu. Seperti menyerang tempat-tempat bersejarah, tempat-tempat kebudayaan, dan menghapus budaya-budaya lokal dengan budaya yang mereka ciptakan sendiri.

Keempat, memaksakan ideologi “Negara Islam” atau “*Islamic State*” dibawah kekhalifahan Abu Bakar al-Baghdadi. ISIS beranggapan bahwa konsepsi *khilafah* (versi mereka) lah yang paling benar dan konsepsi serta ideologi negara lain adalah “*thogut*” atau berhala yang harus dihancurkan. Mereka menginginkan agar paham mereka dapat tersebar pada seluruh negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Kelima, mengutamakan nilai-nilai *Jihad*. Jihad dalam persepsi ISIS difahami sebagai doktrin untuk berperang secara fisik. Sehingga yang nampak terkesan bahwa Islam adalah kehidupan yang diisi oleh berperang menyerang dan membinasakan. Hal ini justru mereduksi akan arti dan nilai-nilai ajaran Islam serta pemahaman tentang Jihad menjadi disalah artikan., yang dalam realitanya hal tersebut terbalik dan bertolak belakang.

2. Tujuan ISIS

Berubahnya ISIS / ISIL (*Islamic State of Irak and Syiria / Islamic State of Irak and Levant*) menjadi IS (*Islamic State*) berdampak pada orientasi tujuan dan gerakan IS sendiri. Tujuan ISIS yang awal mula ingin mendirikan negara Islam pada wilayah Irak dan suriah, menjadi ingin mendirikan negara islam pada seluruh dunia⁴¹. Formaliasi status negara islam sebagai khilafah ingin dibangkitkan kembali (pasca runtuhnya ottoman). Namun hal demikian masih ada perselisihan dan pertentangan diantara kelompok jihadis yang menginginkan hal tersebut. Sepertihalnya legitimasi Al-Qaeda yang menentang konsepsi “Negara Islam” versi ISIS.⁴²

Konsepsi negara Islam yang ingin diciptakan ISIS adalah dengan menjadikan Abu Bakar al-Baghdadi sebagai *khalifah* atau pemimpin atas umat islam di seluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan menurut persepsi

⁴¹ Bunzel, Cole, 2015. *From Paper State to Caliphate: The Ideology of the Islamic State*, no.19 The Brookings Project on U.S. Relations With the Islamic World. Pada Hal 31

⁴² Ibid.,

ISIS bahwa konsep negara yang ada saat ini atau disebut dengan *nation state* merupakan hasil produk orang barat (*kafir*) yang harus ditentang dan diperangi. Untuk merealisasikan tujuannya tersebut, ISIS menggunakan segala cara termasuk dengan menyerang dan mengokupasi wilayah-wilayah strategis agar dapat dikuasai. Selain itu juga, wilayah-wilayah yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, seperti halnya wilayah yang kaya akan sumber daya alam. baik itu gas, minyak bumi maupun mineral. Seperti wilayah Mosul, Tikrit, Baiji, Raqqa, dan lain-lain.

3. Keanggotaan ISIS

Keberhasilan ISIS dalam membangun dan mengembangkan organisasinya tentu tidak terlepas dari kekuatan akan sumberdaya. Tidak hanya dalam menguasai sumberdaya alam melainkan juga dengan pengelolaan sumber daya manusianya dalam hal ini adalah keanggotaannya. ketika kita hendak memandang ISIS dari segi keanggotaannya, suatu dinamika evolusi yang panjang beragam perubahan nama dan ruang lingkup gerak yang dilakukan ISIS, tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pola recruitment dalam keanggotaan baru.

Faham *Isykariman Au muth Syahidan* (hidup mulia atau mati syahid)

Munculnya ISIS dikenal masyarakat dengan sebuah gerakan jihad yang dalam aksinya selalu melakukan hal-hal yang cenderung dengan kekerasan dan aksi-aksi yang tidak wajar. Tidak hanya aksi yang

dilakukan, dalam perekrutan pun, ISIS juga terdapat ketidakwajaran dalam metode yang digunakannya. Menurut Haidar Assad mengatakan dalam bukunya bahwa penafsiran makna *Isykariman Au muth Syahidan*⁴³ yang menyebabkan adanya empat hal ketidakwajaran dalam usaha recruitment yang dilakukan oleh ISIS yaitu:⁴⁴

Pertama, dalam melakukan perekrutannya ISIS merekrut orang yang menganut ideologi dan corak akan faham keislaman yang mirip dengan corak pandang ISIS memandang Islam. Dimana dalam memahami Islam, ISIS yang sangat fundamental-konservatif dengan cara yang sangat radikal atau Islam garis keras yang cenderung mendakwahkan dengan cara kekerasan. ISIS tidak menerima faham apapun diluar faham Islam yang telah dianutnya. Bahkan orang beragama Islam jika tidak masuk kedalam golongannya akan menjadi musuh (kafir) baginya. Termasuk dengan memandang konsep akan sistem kenegaraan. ISIS memandang bahwa konsep kenegaraan & pemerintahan dengan *Syari'at Islam* lah yang dibenarkan. Diluar dari itu, adalah musuh dan disesatkan oleh ISIS.

Kedua, ISIS kebanyakan merekrut orang yang memiliki kehidupan akan masa lalu yang buruk. Seperti halnya pencuri, pembunuh, dan seorang residivis penjara yang mempunyai berbagai macam tindakan pidana yang lain yang menyebabkan ia dipenjara. ISIS mengajak mereka untuk ber-islam dengan cara yang “instan”. Dengan mendoktrin mereka

⁴³ Merupakan slogan bahasa arab yang artinya hidup mulia atau mati syahid

⁴⁴ Assad, Muhammad Haidar, 2014. *ISIS Organisasi Teroris paling mengerikan abad ini*. Jakarta Selatan:Zahira. Pada Hal. 145-150

menjadi seorang yang “berjihad” dengan cara bergabung bersama ISIS untuk dapat menuju surga yang dipercaya oleh umat Islam. Hal ini terjadi pada seorang tokoh yang melahirkan cikal-bakal ISIS yakni Abu Mus’ab al-Zarqawi.

Ketiga, target rekrutan ISIS adalah anak muda. Seorang pemuda yang terbujuk oleh ajakan ISIS bukan dikarenakan adanya kepentingan ideologi atau faham yang sama, melainkan karena faktor ekonomi. Krisis melemahnya perekonomian global yang berimplikasi pada perekonomian Irak dan suriah. Dengan janji jaminan kesejahteraan perekonomian berupa memberikan penghasilan kepada pasukannya sebesar 1,500 dolar Amerika perorang. Sehingga keadaan tersebut, memaksa pemuda yang memiliki keadaan ekonomi yang lemah untuk memilih bergabung bersama ISIS agar mereka mendapatkan penghasilan dari pekerjaan yang diikutinya tersebut. Dengan berbagai usaha persuasi yang dilakukan, ISIS menargetkan anak muda bukan hanya karena aspek kepentingan ideologi dan perkaderan. Tetapi juga sebagai garda depan dalam menjalankan berbagai macam aksinya.

Keempat, metode lain yang digunakan ISIS adalah dengan menguasai Masjid. Dimana ISIS beranggapan masjid adalah sebagai pusat peradaban islam. sehingga dengan menguasai pusat peradabannya maka ia akan menguasai Islam. Hal ini tercapai dengan masuknya ISIS melalui ceramah-ceramah atau khutbah jum’at sangat persuasif dan sekaligus sebagai propaganda ajaran ISIS. Hal ini gambar saat bagaimana Abu

Bakar al-Baghdadi sebagai pimpinan ISIS melakukan ceramah dan khutbah untuk mendeklarasikan ISIS.

Selain keempat hal diatas, Menurut Michael Weiss dan Hassan Hassan⁴⁵ yang telah mewawancarai lusinan anggota ISIS yang telah beropasi di Irak dan Suriah yang masuk dalam berbagai sektor atau divisi termasuk tokoh agamanya, pejuang, *emir* (amir) provinsi, pejabat keamanan, termasuk simpatisan yang telah membuat orang tertarik masuk dan bergabung bersama ISIS dapat menyebabkan dengan mudah masuk kedalam gerakan-gerakan totalitarian atau kultus, bahkan gerakan yang secara ideologis dapat dikatakan bertentangan dengan jihadisme salafi. Yang menjadi menarik adalah bahwa ternyata ISIS bukanlah organisasi yang terdiri dari keanggotaan yang homogen. Hal tersebut dikarenakan beragam anggota yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang beraneka ragam. Seperti halnya adanya para kelompok *takfiri*, para oportunist yang tak percaya tuhan, para pencari profit dari perang, beragam suku yang pragmatis hingga kelompok yang memahami takdir dengan cara berbeda⁴⁶.

Dalam kelompok keanggotaan ISIS, terdapat mereka yang menganut pandangan Islamis jihadis yang membatasi pada ideologi *takfiri*. Sebagaimana menganut ISIS dengan alasan ISIS telah menguasai wilayah mereka sehingga ISIS menjadi satu-satunya faksi gerakan Islamis jihadis

⁴⁵ Dua orang jurnalis senior juga kolomis beragam media seperti BBC news, al-Jazera, foreign policy yang menulis buku *ISIS "the Inside Story"*.

⁴⁶ Hassan, Hassan; Michael, Weiss, 2015. *ISIS The Inside Story*. Jakarta:Prnadamedia. Pada Hal. 172-190

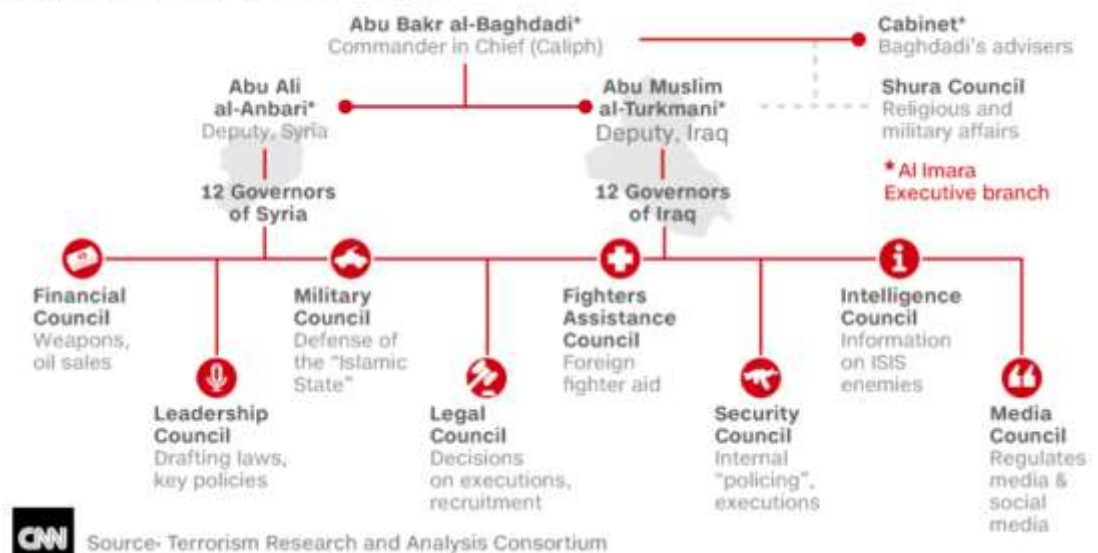
yang ada. Sebagaimana lainnya terkesan dengan kemampuan persenjataan militer ISIS dalam melawan pemberontak pesaingnya. Ada yang bergabung dengan keluar kelompok pemberontak tertentu lalu bergabung dengan ISIS karena lebih teorganisasi, disiplin dan kuat. Mereka ini disebut “*extra-mile extremist*”, ikut bergabung tidak dengan sepenuh hati, namun karena adanya pertikaian dengan kelompok atau front Islam lain.⁴⁷ Di wilayah yang dikuasai sepenuhnya oleh ISIS terdapat anggota yang secara pragmatis mendukung ISIS. Orang-orang pragmatis tersebut karena mereka efektif dalam tata kelola pemerintahan dan memberikan layanan dasar seperti pangan dan sanitasi (walau hanya sementara). ISIS telah menyiapkan tata aturan-aturan dalam pemerintahan yang teritori wilayahnya telah “diklaim” mereka kuasai. Mereka kecenderungan mengambil sikap demikian dikarenakan mereka letih dengan kondisi perang sipil dan kehidupan yang telah kacau dan rusak dampak dari dinamika perang yang ada. Tidak hanya anggota yang pragmatis, ada juga anggota yang masuk ISIS juga karena ambisi pribadi (oportunis). Kaum Oportunis ini sendiri cenderung berada pada level bawah di stuktur komando. Mereka bergabung untuk melemahkan kelompok rival mereka juga termasuk berusaha untuk naik ke jenjang politik dan militer yang dominan, bahkan ada yang bergabung supaya ISIS tidak menghukum dirinya atas pelanggaran-pelanggaran yang mereka lakukan dimasa lalu.⁴⁸

⁴⁷ Ibid.,

⁴⁸ Ibid.,

Dari total keseluruhan, menurut data dari foxnews.com bahwa keanggotaan milisi ISIS diestimasikan mencapai 20.000 hingga 25.000 pasukan yang tersebar di Suriah dan Irak.⁴⁹ Untuk saat ini angka tersebut akan mengalami pasang-surut jumlah pasukan dikarenakan tidak sedikit jumlah pasukan yang telah tewas yang diakibatkan oleh perang yang berkepanjangan. Dalam pola kepemimpinan ISIS, ISIS membagi anggota dan pasukannya dalam divisi serta sub-divisi untuk lebih mensistematisasi gerakan dalam menjalankan aksinya. Menurut laporan dari *Terrorism Research and Analysis Consortium* (TRAC) dalam pemberitaan CNN berikut data pembagian struktur hirarki divisi dalam ISIS atau anatomi organisasi ISIS⁵⁰.

ANATOMY OF ISIS



⁴⁹ “Size of ISIS army 'remains the same' since last year, US official says” dalam <http://www.foxnews.com/politics/2016/02/04/size-isis-army-remains-same-since-last-year-us-official-says.html> pada 4 Maret 2016

⁵⁰ <http://edition.cnn.com/2014/09/18/world/meast/isis-syria-Irak-hierarchy/index.html> pada 4 Maret 2016

Pimpinan tertinggi ISIS yang juga dibai'at sebagai *Khalifah* bernama Abu Bakar al-baghdadi memiliki kabinet yang membantu dalam beragam keperluan-keperluan organisasi internal dan melayani kebutuhan *khalifah*. membawahi dua deputi yaitu Abu Ali al-Anbari selaku deputi Suriah dan Abu Muslim al-Turkmani sebagai deputi bagian Irak. Kedua deputi tersebut sama-sama membawahi 12 gubernur yang tersebar pada wilayah Suriah dan Irak. Deputi tersebut bertugas sebagai *Al-Imara* atau Badan Eksekutif yang menjalankan organisasi pemerintahan. *Al-Imara* tersebut dalam menjalankan ranah dan fungsinya juga diawasi oleh *Majelis Shura*, sebagai pengawas kebijakan serta yang mengevaluasi kinerja *Al-Imara*.

Dalam membantu menjalankan kebijakan teknis *Al-Imara* membawahi delapan *council* yaitu *Financial Council* bertanggung jawab atas keuangan melalui jual-beli senjata serta pendapatan akan hasil penjualan minyak. *Leadership Council* mengelola *legal-drafting* serta yang merumuskan akan arah kebijakan ISIS. *Military Council* menangani akan kebutuhan militer dan persenjataan ISIS serta sebagai unit keamanan militer bagi ISIS. *Legal Council* merupakan lembaga peradilan yang memutuskan perkara-perkara dalam penegakan hukum seperti eksekusi mati, dll. Selain itu juga lembaga ini bertanggung jawab atas rekrutment keanggotaan ISIS yang sah. *Fighter Assistance Council* membantu dalam menangani tentara asing yang berasal dari luar negeri, juga membidangi

dalam pertolongan pertama pada tentara atau milisi ISIS yang terkena serangan. *Security Council* bertanggung jawab atas ketertiban dan keamanan internal atas wilayah yang telah dikuasai ISIS. *Intelligence Council* bertugas sebagai intelejen yang memberikan informasi dan data-data tentang musuh ISIS. *Media Council* bertanggung jawab atas pemberitaan serta penguasaan propaganda media dan media sosial ISIS.

4. Aksi dan Pergerakan ISIS

ISIS dalam melaksanakan aksinya memang tak membutuhkan terlalu banyak anggota yang menyebabkan organisasi ini menjadi “gemuk”. Oleh karena itu visi rekrutmennya adalah sedikit namun berfikiran ekstrimis, keras dan radikal. Sehingga dengan dengan beberapa personil keanggotaan ISIS (yang minoritas) saja mereka dapat menciptakan kekacauan dalam suatu negara bahkan dunia (yang mayoritas).

ISIS adalah organisasi transnasional pertama dalam sejarah yang berhasil mengadu domba antar anggota, dari suku yang sama. Ini nampak pada Agustus 2014 ketika anggota dari suku Shaitat di Deir Ezzor berpartisipasi dalam membantai ratusan orang suku mereka sendiri atas perintah ISIS. Peristiwa berdarah yang sama terjadi lagi di kota Hit, Irak dimana anggota suku Albu Nimr ikut serta dalam membunuh sesama anggota suku pada Oktober 2015. Taktik pecah belah ini menyebabkan

Setiap suku yang bergerak melawan ISIS akan dibuat agar saling menyerang satu sama lain.⁵¹

Aksi yang dilakukan ISIS juga muncul dalam kegiatan kampanye berupa teror. Jessica Lewis McFate dari *Institute for the Study of War* dalam jurnalnya menyampaikan bahwa dalam melihat perkembangan kampanye ISIS mengalami empat fase perubahan yang berbeda⁵². *Pertama*, fase dimana ISIS menyerang dari penjara ke penjara. Diantaranya adalah penjara Tafsirat yang berada di Tikrit pada September 2012. Sebuah operasi yang bertujuan untuk membebaskan para tahanan yang banyak diantaranya bergabung bersama Al-Qaeda (saat ISIS masih tergabung bersama Al-Qaeda Iraq). *Kedua*, membidik serangan disepanjang *Green Line* - Poin demarkasi antara antara wilayah Iraq dengan wilayah zona semi otonom Pemerintah Regional Kurdistan. Hal ini bertujuan untuk memperburuk suasana konflik dan ketegangan politik serta ekonomi antara pemerintah Arbil (Kurdistan) dengan Baghdad (Iraq). *Ketiga*, adalah kembalinya serangan jenis VBIED (Vehicle-Borne Improvised Explosive Device) di Baghdad dan wilayah pinggirannya, dengan sasaran pasukan keamanan Irak dan warga sipil Syi'ah. Disini milisi ISIS berusaha untuk mengeksploitasi perbedaan yang ada di Irak (antara pemerintah perdana menteri al-Maliki dan pemprotes Sunni yang di ilhami oleh *Arab Spring*, namun didorong oleh pergolakan nasional.

⁵¹ Hassan, Hassan; Michael, Weiss, 2015. *ISIS The Inside Story*. Jakarta:Prnadamedia. Pada Hal. 231

⁵² D. Lewis, Jessica. 2014. *ISIS Battle Plan for Baghdad*, Backgrounder: Institute for the Study of War

Keempat, fase teror kepada warga Syi'ah. Seperti saat penyerangan pada pertengahan Mei 2013. Hal itu bertujuan agar memancing munculnya milisi Syi'ah dan memicu perang sipil sektarian. Menurut Jessica Lewis McFate, hampir separuh dari gerombolan serangan VBIED selama kampanye merobohkan tembok terjadi pada fase ini yang puncaknya terjadi pada juli 2013 yang berhasil membebaskan lima ratusan tahanan perang dari penjara Abu Gharib⁵³.

Selain dalam aksi kampanye secara fisik. ISIS sebagai kelompok organisasi pada era globalisasi ini juga mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan media sosial. Krisis dan teror yang dilakukan ISIS ini mungkin pertama dalam perang melalui media sosial (*the first social media war*)⁵⁴. Berbeda dengan kelompok organisasi Jihad yang lain yang cenderung berhati-hati dalam menggunakan website dan akun sosial media melalui password dan server terpusat, ISIS lebih memilih dengan caranya sendiri dengan mengambil pendekatan yang berlawanan dengan mendorong simpatisannya untuk berbagi dan *repost* pro-ISIS propaganda dengan akun media sosial pribadi mereka seperti Facebook dan Twitter. Hal ini mengakibatkan banyaknya "nitizen" anonim secara bersama-sama aktif untuk menjadi agen ISIS melalui sosial media. Karakteristik yang paling mencolok dari media sosial, terutama Facebook dan Twitter, adalah kapasitas berbagi instan melalui satu klik

⁵³ Hassan, Hassan; Michael, Weiss, 2015. *ISIS The Inside Story*. Jakarta:Prnadamedia. Pada Hal. 110

⁵⁴ Erin Marie Saltman; Charlie Winter. 2014. "*Islamic State: The Changing Face of Modern Jihadism*" Quilliam. Pada Hal. 42

sederhana. ISIS membutuhkan usaha untuk memastikan propaganda dan perekrutan iklan mereka memiliki tinggi “*share-bility*”. Ini berarti tidak seperti video khotbah panjang Al-Qaeda yang membutuhkan banyak kesabaran untuk men-download dan terkesan sulit untuk berbagi. Postingan ISIS sering satu-line tweet dan video berukuran kecil dalam youtube waktu kurang dari lima menit, dan feed baru sederhana tentang pejuang ISIS diposting secara real time⁵⁵.

Berbagai cara ISIS melakukan upaya untuk dapat menokupasi suatu wilayah untuk dijadikan wilayah yang mereka kuasai. Ketika ISIS telah menguasai wilayah tersebut, ISIS akan melakukan berbagai macam kegiatan untuk mengisi wilayah tersebut. Menurut Lattif, (yang dikutip dalam buku karya Michael Weis dan Hassan Hassan) bahwa ISIS pertamanya ISIS memperlakukan warga “dengan ramah” bahkan turut melayani administrasi sipil yang sebelumnya ditangani oleh relawan dan FSA (*Free Syrian Army*). Mereka memperbaiki jalanan, menanam bunga termasuk berkebun, membersihkan sekolah dan kegiatan sosial yang lain. kemudian tak lama setelah itu ISIS memulai untuk menerapkan hukum-hukum Syari’at (ala ISIS). Memaksa wanita mengenakan busana *Daesh* (seperti mengenakan hijab besar yang menutup wajah dan kepala). Mereka melarang menghias rambut, melarang memotong jenggot, wanita dilarang

⁵⁵ Islamic State in Iraq Execute Syrian Truck Drivers *الدولة الإسلامية في العراق تقوم بعدم ثلاث سائقين* dalam <https://www.youtube.com/watch?v=zF35a5E0uss> dikutip pada 10 Maret 2016

keluar rumah tanpa *mahram*⁵⁶nya. Tidak boleh merokok dan bermain kartu. Memaksa untuk shalat berjama'ah di Masjid. Tidak boleh berjalan dan berjalan-jalan disaat waktu shalat tiba. Bahkan menutup lembaga pendidikan yang berada diluar masjid untuk mengikuti pembelajaran di sekolah *Daesh* (sekolah di Masjid)⁵⁷.

Penyiksaan pun juga tak jarang dilakuakn ISIS. Seperti, disaat mendapati adanya masyarakat yang dianggap sebagai agen intelejen asing. Hukuman diberikan dihadapan publik. Salah satunya di lapangan kota al-Bab. Hukuman itu terdiri dari potong tangan hingga hukuman mati berupa pemenggalan. Selain dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pada masyarakat di daerah yang dikuasainya. ISIS juga menjadikan daerah yang dikuasai tersebut sebagai camp. Termasuk *sub-sub camp* untuk berlatih dan menyerang instalasi militer rizim pemerintahan yang barada di sekitar lokasi tersebut. Demikian yang menyebabkan ISIS dapat terus memperluas wilayah dan pergerakannya.

⁵⁶ Mahram adalah Istilah dalam Islam untuk menyebut hubungan seseorang yang sah sesuai syari'at seperti Ayah, Ibu, Anak, Suami, Istri, dll.

⁵⁷ Hassan, Hassan; Michael, Weiss, 2015. *ISIS The Inside Story*. Jakarta:Prnadamedia. Pada Hal. 245